

Pengembangan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Untuk Anak Disabilitas di SLBN Pandaan

Pranesti Dini Afiarohma¹, Askhabul Kirom², Ahmad Ma'ruf³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Yudharta Pasuruan

Jl. Yudharta No. 7 Sengonagung Purwosari Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
pranestidini55@gmail.com , kirom@yudharta.ac.id , ahmad.maruf@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop demonstration methods in the teaching of Islamic Religion Education for children with disabilities at the State Extraordinary School of Pandaan. The demonstration method is chosen for its ability to convey material visually and practically, which can enhance the understanding and involvement of students with special needs. This research uses qualitative research. Data collection is done through observations, interviews, and documentation. The results of the study show that the demonstration method is effective in improving understanding of the basic concepts of PAI among students with various types of disabilities, such as tunarung and tunagrahita. The application of this method also contributes positively to the learning motivation and active involvement of students in the learning process. Based on these findings, it is suggested that demonstration methods be more widely integrated into the curriculum of Islamic Religious Education at the State Extraordinary School of Pandaan and other extraordinary schools, with suitable adaptations to meet the individual needs of students.

Keywords: *Demonstration Methods, Islamic Religious Education, Disabled Children, State Extraordinary School of Pandaan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode demonstrasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak dengan disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Pandaan. Metode demonstrasi dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan materi secara visual dan praktis, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar PAI di kalangan siswa dengan berbagai jenis disabilitas, seperti tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Penerapan metode ini juga berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar metode demonstrasi diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pandaan dan sekolah-sekolah luar biasa lainnya, dengan penyesuaian yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam, Anak Disabilitas, Sekolah Luar Biasa Negeri Pandaan.

PENDAHULUAN

Kata pembelajaran sengaja digunakan sebagai padanan kata yang diambil dari kata "*instruction*" dalam bahasa Inggris. Kata "pembelajaran" memiliki pengertian yang lebih luas dari pada "pengajaran". Ketika kata "pengajaran" digunakan dalam konteks pendidik dan anak didik di ruang kelas (ruangan) formal, pembelajaran atau pendidikan mencakup kegiatan belajar mengajar dimana pendidik tidak berpartisipasi secara fisik. Oleh karena itu, fokus pelajaran adalah pada proses pembelajaran (W. F. Yusuf 2018).

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa (Kirom 2017).

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur dan diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Ini meliputi penerimaan dan pemindahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi di berbagai konteks kehidupan, termasuk keluarga, masyarakat, dan pengalaman sehari-hari (Basyar 2020). Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir (Dwi 2016). Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan fisik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan mencapai keberhasilan pribadi dan profesional (Rahman et al. 2022). Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram yang terdiri dari tiga bentuk pendidikan seperti; pendidikan formal, non formal dan informal baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, sebagai pertimbangan kemampuan individu agar dapat memerankan kehidupan ke arah yang lebih tepat untuk bekal pengetahuan dalam menjalankan proses pengajaran cara-cara dalam mendidik. Selain daripada itu pendidikan memiliki arti yang sangat luas dan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa : Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat pendidikan agama Islam bermakna usaha mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar dijadikan sebagai pandangan hidupnya (A. Yusuf 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran PAI untuk anak disabilitas sering kali mengalami kendala karena kurangnya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang dapat membantu anak disabilitas dalam memahami materi PAI menjadi sangat penting. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur (Tsaniyatus Sa'diyah 2022). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta nilai-nilainya sehingga menjadi bagian dari pandangan hidup seseorang. Pendidikan Agama Islam melibatkan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan pentingnya menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama. Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Lingkup kajiannya mencakup dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan, materi, metode pembelajaran, evaluasi, serta lembaga-lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Dalam esensi yang lebih luas, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang taat kepada ajaran agama Islam. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual tetapi juga melibatkan pembentukan keseluruhan pribadi anak sesuai dengan ajaran agama Islam untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu anak disabilitas dalam memahami materi PAI. Metode ini memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung bagaimana suatu konsep atau proses dilakukan, sehingga anak disabilitas dapat memahami materi dengan lebih mudah.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Namun, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI untuk anak disabilitas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode demonstrasi yang dapat membantu anak disabilitas dalam memahami materi PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk anak disabilitas dalam pembelajaran PAI (Saroyo et al. 2022).

Anak penyandang disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang menyulitkan partisipasi penuh dan efektif dalam interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Disabilitas dapat meliputi disabilitas sensorik, fisik, intelektual, mental, atau kombinasi dari beberapa jenis disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan non-disabilitas sesuai amanat undang-undang. Faktor lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi perkembangan anak penyandang disabilitas. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas sangat penting bagi penyandang disabilitas dalam mengembangkan potensi dan bakatnya.

Penyandang disabilitas digolongkan juga sebagai salah satu kelompok rentan. Kelompok rentan yakni kelompok yang paling sering menerima perlakuan diskriminasi dan hak-haknya sering tidak terpenuhi. Hal ini bukan tanpa sebab, karena penyandang disabilitas sering kali dianggap sebagai orang cacat yang paling banyak mendapatkan perlakuan diskriminasi serta masih banyak hak-hak lain yang belum terpenuhi bagi kaum disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sudah sepantasnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus, yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan terutama perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia (Ndaumanu 2020).

Seiring berjalannya waktu dan melihat perkembangan dari anak disabilitas ini yang semakin pesat. Perkembangan dalam mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan dan bahkan potensi tersebut bisa melebihi anak normal. Pemahaman tentang hak setiap anak dalam pendidikan tidak ada diskriminasi sama sekalipun termasuk untuk penyandang disabilitas maka mata dunia semakin terbuka tentang pendidikan penyandang disabilitas agar potensi mereka dapat berkembang.

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu adanya pendekatan, model dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan (Anshari et al. 2021).

Menurut agama, anak berkebutuhan khusus juga mesti mendapat hak pendidikan yang sama. Dalam surat An Nisa ayat 9

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan kualitatif, dikarenakan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data berupa informasi dalam bentuk sebuah deskripsi dengan latar alami. Pendekatan kualitatif sangat cocok dalam pembahasan Pengembangan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Disabilitas Di SLBN Pandaan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini berawal dari adanya kasus bahwa peserta didik ini memiliki minat belajar yang rendah dan kemampuan yang berbeda-beda. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana metode demonstrasi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual, membantu mereka memahami melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Pandaan, pada tanggal 06 Mei 2024.

Metode atau cara untuk melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan observasi pada sekolah yang telah di tentukan, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara dan setelah itu mengumpulkan data-data dari sebagian bukti (Argita Endraswara 2013).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja sesuai urutan Observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang pengembangan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak disabilitas. Teknik inilah yang akan digunakan oleh peneliti ketika melakukan observasi di SLBN Pandaan.

Adapun observasi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak disabilitas.
2. Efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak disabilitas.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya (Luthfiyah 2017).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara ini yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan. Narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu guru kelas.
2. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan bagaimana pengembangan metode demonstrasi
3. Menulis hasil wawancara
4. Mengidentifikasi hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu gambar ketika melakukan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah valid.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan peneliti pun harus bisa memilih data-data yang terbaik.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Helaludin 2019). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis (Luthfiyah 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian yang dilakukan di SLBN Pandaan, pendidikan agama Islam dilaksanakan setiap hari, untuk tingkat SMP yaitu dari kelas VII sampai kelas IX. Di setiap kelas guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhannya. Guru memberikan materi pendidikan agama Islam yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB setelah itu istirahat selama 60 menit. Kemudian pada pukul 10.00 WIB para peserta didik memasuki ke dalam kelas masing-masing. Disinilah peran wali kelas mengulas kembali materi PAI yang disampaikan agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu membimbing anak agar mereka dapat terjun ke masyarakat dan sanggup menyumbangkan tenaganya sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

Untuk mendorong keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Di SLBN Pandaan guru menggunakan metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Sebelum melaksanakan metode demonstrasi peralatan telah di coba terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan prosedur yang benar, dalam metode demonstrasi materi yang diberikan seperti: materi wudhu, shalat, haji dan sebagainya.

Seperti yang dituturkan guru PAI di SLBN Pandaan : Metode Demonstrasi kepada anak disabilitas merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan contoh visual, praktik, atau model untuk membantu anak dengan kebutuhan khusus memahami konsep atau keterampilan tertentu. Ini melibatkan menunjukkan langkah-langkah atau proses secara langsung, sering kali melalui contoh nyata atau visual, untuk membantu anak dengan disabilitas memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Metode ini dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan individu anak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Mukhlis 2024).

Pendapat ini senada dengan pendapat Muhibbin Syah, Metode Demonstrasi metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan.

Menurut salah satu wali murid SMP di SLBN Pandaan, metode yang dominan dilakukan guru adalah metode demonstrasi karena anak dapat langsung mengetahui dan mempraktikkannya, misal praktik wudhu dan shalat fardhu' (Ningsing 2024).

Pelaksanaan metode demonstrasi bagi peserta didik dimulai dengan penjelasan teori guru, mengingat kecerdasan dan kemampuan peserta didik dibawah rata-rata, muda lupa dan muda bosan, maka guru melaksanakan metode demonstrasi terhadap peserta didik. Misalnya tata cara wudhu yang tertib, mereka langsung di bawa ke kamar mandi untuk mempraktikkan langsung dengan baik dan benar sesuai panduan yang dicontohkan guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan praktik shalat didampingi oleh guru PAI dan guru kelas. Guru PAI mengarahkan di depan kelas dan guru kelas membantu membenarkan posisi gerak shalat peserta didik. Beberapa anak yang tidak menirukan gerakan shalat, guru kelas membantu agar gerakan shalat benar misalnya pada posisi rukuk guru menyejajarkan posisi punggung dan kepala agar searah. Guru harus selalu sabar dalam mengarahkan peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an seperti QS Al Ikhlas, An Nas, Al Lahab, An Nashr.

Dari observasi secara langsung efektivitas pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi pada peserta didik SLBN Pandaan dengan beberapa materi pai seperti materi wudhu dan shalat hasilnya efektif. Terkhusus untuk peserta didik yang sudah

sering kali melakukan pembelajaran praktik ibadah dapat dikatakan efektif. Di SLBN Pandaan peneliti ini hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan/kemajuan dalam pembelajaran PAI. Dalam metode demonstrasi guru menggunakan media yang diperlukan untuk praktik shalat, peserta didik mampu menirukan bacaan dan doa bersama-sama dengan guru serta menghafal beberapa doa seperti doa makan, doa sesudah makan, doa hendak belajar dan doa ketika pulang sekolah.

Menurut guru PAI di SLBN Pandaan metode demonstrasi sangatlah penting karena :

1. Metode demonstrasi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan visual bagi siswa dengan disabilitas, membantu mereka memahami konsep agama Islam dengan lebih baik.
2. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, termasuk penyediaan dukungan tambahan atau modifikasi untuk memfasilitasi pemahaman mereka.
4. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang terkait dengan praktik keagamaan, seperti cara melakukan ibadah secara tepat.
5. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat merasakan hasil dari pembelajaran mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam memahami agama Islam.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan prosedur yang benar, dalam metode demonstrasi materi yang diberikan seperti: materi wudhu, shalat, haji dan sebagainya.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI sangatlah efektif diterapkan di SLBN Pandaan Pendidik menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran adalah salah satu metode yang efektif karena dengan kita menggunakan metode peraga di materi pembelajaran tata cara wudhu dan shalat, anak dapat ikut memperagakan apa yang guru peragakan walaupun awal pada saat anak belajar tata cara wudhu lebih condong untuk melihat visual.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini disarankan bisa dimanfaatkan oleh pihak:

1. Pemerintah, Semoga ke depannya dapat lebih memberi fasilitas akademik maupun non akademik kepada anak berkebutuhan khusus, Khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Guru, dengan adanya penelitian ini semoga guru dapat lebih sabar dan telaten dalam mendidikan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar.
3. Orang tua, untuk masukan ke depannya dorongan semangat untuk anak-anaknya yang berkebutuhan khusus dalam belajar.
4. Peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya agar lebih bisa mencari tahu serta memahami lebih dalam tentang pengembangan metode demonstrasi bagi anak disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M, M. Firdaus Nuzula, Suriadi Suriadi, and Ulin Nuha. 2021. "PENDIDIKAN ISLAM DAN DISABILITAS: TELAAH PEMIKIRAN ABDULLAH NASKIH ULWAN." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.573>.
- Argita Endraswara. 2013. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–99.
- Basyar, Syaripudin. 2020. "PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN ISLAM." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>.
- Dwi. 2016. "Pengertian Pendidikan Secara Umum." *Silabus*.
- Helaludin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Ed. Randy F Rouw and Helaluddin. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar*.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Pendidik* 3: 1–12. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. 2017. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November: 26.
- Mukhlis, Zainul. 2024. "Guru PAI, Wawancara Pada Tanggal 07 Mei 2024 Pukul 08.30."
- Ndaumanu, Frichy. 2020. "HAK PENYANDANG DISABILITAS : ANTARA TANGGUNG JAWAB DAN PELAKSANAAN OLEH PEMERINTAH DAERAH (Disability Rights: Between Responsibility and Implementation By the Local Government)." *Ham* 11, no. 1: 20.
- Ningsing, Aisyah. 2024. "Wali Murid SMP SLBN Pandaan, Wawancara Pada Tanggal 07 Mei 2024 Pukul 11.00."
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Saroyo, Hadi, Halen Dwistia, Agus Nur Alam, and Aisyah Nur Saputri. 2022. "Penerapan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Islam Dan Budi

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4365 – 4375 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.2816

Pekerti Kelas VI SDN Negeri Ratu Ajaran 2020/2021." *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 2.

Tsaniyatus Sa'diyah. 2022. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*.
<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

Yusuf, Ahmad. 2021. "Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam : " *Jurnal Pegabdian Pendidikan Masyarakat* 1, no. September: 2.

Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018. *METODE PEMBELAJARAN (Strategi, Model Metode, Dan Teknis)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.